

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan yaitu mengenai populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian yang akan dipakai serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Neuman (2007), penelitian kuantitatif merupakan metode deduktif yang diawali dengan peneliti memikirkan dan merefleksikan konsep variabel kemudian dilanjutkan dengan membuat prosedur pengukuran yang merupakan penghubung antara variabel dan data. Konsep variabel diubah menjadi operasional dan menjadi sebuah data empiris yang pada akhirnya menghasilkan informasi berupa angka yang mewakili konsep penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang ditujukan pada fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah ataupun buatan manusia. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Pada penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu *personal fable* (X) dan *risk taking* (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja yang berusia 12-21 tahun dan berdomisili di Kota Bandung. Pemilihan remaja dipilih karena pada tahapan tersebut terdapat *personal fable* yang akan memengaruhi seorang remaja melakukan perilaku berisiko.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan pembatasan partisipan dari sample yang akan diteliti. Banyak atau sedikit partisipan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti. Jika partisipan sudah cukup maka penelitian akan dihentikan (Peter, 2012; Sapsford, 2006; Kothari, 2009). Teknik tersebut dipilih mengingat Kota Bandung yang cukup luas dan tidak adanya karakteristik maka partisipan dalam penelitian ini dibatasi sebanyak 400 remaja.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel *personal fable* sebagai variabel independen dan *risk taking* sebagai variabel dependen.

2. Definisi Operasional

a. *Personal Fable*

Personal Fable dalam penelitian ini diartikan sebagai seberapa tinggi seorang remaja memandang bahwa dirinya adalah individu yang berbeda, berkuasa dan tidak takut bahaya dengan dimensi sebagai berikut:

- 1) unik dan berbeda dengan orang lain (*personal uniqueness*),
- 2) perasaan bahwa dirinya yang paling berkuasa (*omnipotence*)
- 3) perasaan kebal sehingga mengabaikan hal-hal yang berbahaya (*invulnerability*).

b. *Risk Taking*

Risk taking diartikan sebagai seberapa tinggi remaja memandang apa yang dilakukan oleh dirinya baik itu negatif maupun positif. Berikut adalah dimensi dari *risk taking*:

- 1) *Risk taking behaviour* adalah perilaku yang ketika dilakukan akan menghasilkan akibat baik itu positif ataupun negatif (Skaar, 2009).
- 2) *Risk taking perception* adalah bentuk penilaian terhadap situasi risiko yang dilatarbelakangi dari pengalaman dan keyakinan yang dimiliki (Slovic, 2002).

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kemudian disebar kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, kuesioner dalam penelitian ini dibagikan menjadi dua cara, yaitu disebar pada responden secara acak dan disebar *online* dengan menggunakan *google document*. Kuesioner yang disebar dibagi menjadi 4 bagian, yaitu identitas, kedua instrumen *personal fable*, ketiga instrumen *risk taking behaviour* dan keempat instrumen *risk taking perception*

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur *Personal Fable*

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *New Personal fable Scale (NPFS)* rancangan Daniel K. Lapsley dari *University of Notre Dame*. Terdiri dari 46 item dengan mengukur dimensi *invulnerability*, *omnipotence* dan *uniqueness*. *NPFS* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.896 yang menunjukkan alat ukur ini reliabel (Lapsley, 2010).

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan yaitu dengan memilih dan mencontreng salah satu pilihan jawaban dari lima alternatif jawaban yang disajikan. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert rating* dengan pilihan jawaban yaitu, sangat tidak setuju/*strongly disagree* (1), tidak setuju/*disagree* (2), netral/*neutral* (3), setuju/*agree* (4), sangat setuju/*strongly agree* (5).

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen *New Personal fable Scale (NPFS)* pada pernyataan *favorable*, yaitu responden memiliki nilai 1 pada alternatif jawaban “sangat tidak setuju”, nilai 2 pada jawaban “tidak setuju”, nilai 3 pada jawaban “netral”, nilai 4 pada jawaban “setuju” dan nilai 5 pada jawaban “sangat setuju”. Pada pernyataan *unfavorable*, penilaian berlaku sebaliknya.

Tabel 3.1
Skoring Penilaian Skala *Personal Fable*

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan tabel jumlah item yang dibagi ke dalam 3 dimensi yaitu *invulnerability*, *omnipotence* dan *uniqueness*

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Personal Fable*

No	Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Omnipotence</i>	1, 4, 5, 7, 8, 13, 16, 19, 22, 26, 30, 32, 36, 37, 44	10, 23, 28, 38	19
2	<i>Invulnerability</i>	2, 20, 29, 31, 35, 40, 41, 42, 45	11, 14, 17, 39, 43	14
3	<i>Personal Uniqueness</i>	3, 6, 9, 12, 33, 34, 36	15, 18, 21, 24, 25, 27	13
Jumlah				46

2. Alat Ukur *Risk Taking*

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *The Adolescent Exploratory and Risk behaviour Rating Scale (AERRS) part I* dan *part II* rancangan Skaar (2009). Pada *AERRS part I* mengukur *risk taking behaviour* yang merujuk pada seberapa sering frekuensi seorang individu melakukan kegiatan yang di sebutkan. Sedangkan, pada *AERRS part II* merupakan alat ukur untuk melihat *risk taking perception* yaitu bagaimana seorang remaja mempersepsikan jumlah resiko yang ada dalam kegiatan yang diberikan. Reliabilitas pada alat ukur *AERRS part I* dan *part II* ini yaitu sebesar 0.70 menunjukkan alat ukur ini reliabel (Skaar, 2009).

b. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan yaitu dengan memilih dan mencontreng salah satu pilihan jawaban dari empat

alternatif jawaban yang disajikan. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen *AERRS part I* untuk mengukur *risk taking behaviour* adalah *likert rating* dengan pilihan jawaban yaitu, tidak pernah/*never* (1), jarang/*rarely* (2), kadang/*sometimes* (3), dan sering/*often* (4). Sedangkan, jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen *AERRS part II* untuk mengukur *risk taking perception* adalah *likert rating* dengan pilihan jawaban yaitu, tidak berisiko/*not risky* (1), sedikit berisiko/*a little risky* (2), berisiko/*risky* (3), dan sangat berisiko/*very risky* (4).

c. Penyekoran

Tabel 3.3
Skoring Penilaian Skala *Risk Taking*

<i>Risk Taking Behaviour</i>	Skor Item	<i>Risk Taking Perception</i>
Tidak Pernah	1	Tidak Berisiko
Jarang	2	Sedikit Berisiko
Kadang-kadang	3	Berisiko
Sering	4	Sangat Berisiko

3. Proses Pengembangan Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan suatu proses bagaimana data yang dihasilkan yang akurat sesuai alat ukurnya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *content validity* yaitu relevansi antara item dalam instrumen dapat mencakup tujuan alat ukur yang sebenarnya sesuai dengan teori. Hal tersebut sudah dapat dilihat melalui nalar dan akal sehat (*common sense*) melalui penilai yang kompeten (*expert judgement*). *Professional judgement* dalam penelitian ini adalah Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd. Validitas

isi yang dilakukan mencakup instrumen *personal fable*, *risk taking behaviour* dan *risk taking perception*.

Selain itu, sebelum peneliti menyebarkan instrumen, dilakukan uji keterbacaan pada 8 remaja di Kota Bandung agar instrumen dapat dipahami oleh responden. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen bahasa Inggris yang kemudian di alih bahasakan oleh ahli bahasa serta ahli psikologi agar isi di dalamnya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan bertujuan bagaimana suatu instrumen berkualitas baik (reliabel). Pengertian reliabilitas yaitu seberapa tinggi dan kecepatan konsistensi pengukuran (Azwar, 2015:112). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) pada 400 remaja di Kota Bandung dengan pembagian yaitu sebanyak 150 partisipan SMP 3 Kota Bandung, 150 partisipan yang mengisi instrumen penelitian secara *online* dan 100 partisipan acak untuk menemukan reliabilitas instrumen yang akan dipakai untuk pengambilan data. Mengenai koefisien reliabilitas yaitu jika *alpha cronbach* semakin mendekati 1.00 maka instrumen tersebut semakin reliabel. Berikut ini merupakan hasil reliabilitas *personal fable*, *risk taking behaviour* dan *risk taking perception*:

1) Reliabilitas Instrumen *Personal Fable*

Tabel 3.4

Reliabilitas Instrumen *Personal Fable*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.832	.831	16

Pada tabel 3.4, hasil uji reliabilitas alat ukur *personal fable* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 18.0 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,832. Hal tersebut menandakan bahwa instrumen *personal fable* tergolong kategori tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambilan data.

2) Reliabilitas Instrumen *Risk Taking*

Tabel 3.5

Reliabilitas Instrumen *Risk Taking*

Dimensi	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Risk Taking Behaviour</i>	.824	20
<i>Risk Taking Perception</i>	.914	20

Pada tabel 3.5, hasil uji reliabilitas alat ukur *risk taking* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 18.0 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,824 untuk *risk taking behaviour* dan 0.914 untuk *risk taking perception*. Hal tersebut menandakan bahwa instrumen *risk taking* yang terdiri dari *risk taking behaviour* dan *risk taking perception* tergolong kategori tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambilan data.

c. Pemilihan Item yang Layak

Hasil yang diberikan responden setelah *try out*, digunakan untuk analisis item dengan melakukan uji *corrected item-total correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya. Item yang akan dipilih menjadi item final adalah yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0.30 (Ihsan, 2009). Hasil analisis item yang sudah dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut:

1) Analisis Item Instrumen *Personal Fable*

Analisis item dilakukan dengan penghitungan SPSS versi 18.0 terhadap 46 item pada instrumen *personal fable*, diperoleh 16 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak dengan dua kali pengolahan data. Hasil analisis item dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

Hasil Analisis Item Pertama *Persaonal Fable*

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13,	2, 3, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 17,
19, 20, 22, 29, 30, 31,	18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28,
32, 41, 45	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40,
	42, 43, 44, 46

Tabel 3.7

Hasil Analisis Item Kedua *Personal Fable*

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 19,	8
20, 22, 29, 30, 31, 32, 41, 45	

Berdasarkan analisis item tersebut, terdapat 16 item yang layak untuk digunakan dalam instrumen yang sebenarnya. Sedangkan item yang tidak layak dihapus dan tidak dipergunakan kembali. Banyaknya item tidak layak ini dikarenakan jawaban yang diberikan oleh partisipan tidak konsisten. Hal tersebut dapat terjadi karena banyaknya item yang diberikan atau kebingungan terhadap instrumen.

2) Analisis Item Instrumen *Risk Taking Behaviour*

Analisis item dilakukan dengan penghitungan SPSS versi 18.0 terhadap *AERRS part I* dan *part II*, diperoleh 20 item pada

masing-masing dimensi yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Item Risk Taking

Dimensi	Item Layak	Item Tidak Layak
<i>Risk Taking</i>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	2, 10, 11, 12, 17
<i>Behaviour</i>	13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	
<i>Risk Taking</i>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12,	2, 10, 11, 16, 17
<i>Perception</i>	13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25	

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi ke dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih masalah dan topik penelitian berdasarkan fenomena yang ada dilapangan
- b. Membuat proposal/rancangan penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mat kuliah psi. perkembangan
- d. Melengkapi teori dan instrumen penelitian sesuai dengan judul yang diajukan
- e. Melakukan *expert judgement* kepada *professional judgement*
- f. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kelayakan item dan reliabilitas instrumen yang digunakan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penyebaran kuisioner kepada responden baik *hard copy* dan *soft copy* melalui *google document*
- b. Mengumpulkan kuisioner dan merapikan data baik *online* dan *offline*
- c. Mengolah data dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data

3. Tahap Pelaporan

- a. Melakukan penyusunan laporan akhir dari penelitian dalam bentuk skripsi

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan menggunakan uji Spearman karena kedua instrumen menggunakan skala ordinal. Selain menggunakan uji Spearman, peneliti juga menggunakan uji Kruskal Wallis untuk membedakan antara 2 kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini, uji Kruskal Wallis memiliki fungsi juga untuk melihat diantara remaja awal, tengah atau akhir yang memiliki *personal fable* dan *risk taking* yang paling tinggi.

Teknik analisis korelasional digunakan karena terdapat satu variabel independen dengan satu variabel dependen dengan merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking*

$$H_0 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_a = \rho_{xy} \neq 0$$

ρ_{xy} = koefisien korelasi *personal fable* dengan *risk taking*

- b. Terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking behaviour*

$$H_0 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_a = \rho_{xy} \neq 0$$

ρ_{xy} = koefisien korelasi *personal fable* dengan *risk taking behaviour*

c. Terdapat hubungan antara *personal fable* dengan *risk taking perception*

$$H_0 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_a = \rho_{xy} \neq 0$$

ρ_{xy_2} = koefisien korelasi *personal fable* dengan *risk taking perception*

Dalam melakukan interpretasi koefisien korelasi dari uji analisis yang telah dipaparkan di atas digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala yaitu pengelompokan sebuah kelompok kedalam beberapa level, kategori skala ini bersifat relatif. Pada penelitian ini, peneliti membagi responden pada 3 skala yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorisasian skala dengan rumus berikut:

a. Kategorisasi Skala *Personal Fable*

Tabel 3.10

Norma Kategorisasi Skala *Personal Fable*

Kategori	Perhitungan Norma
Tinggi	$T > 55.96$
Sedang	$41.86 < T \leq 55.96$
Rendah	$T \leq 41.86$

Remaja yang memiliki skor dibawah rata-rata maka akan masuk kategori rendah, remaja yang memiliki skor rata-rata masuk kategori sedang dan remaja yang memiliki skor diatas rata-rata maka akan masuk kategori tinggi.

b. Kategorisasi Skala *Risk Taking*

Tabel 3.11

Norma Kategorisasi Skala *Risk Taking*

Kategori	Perhitungan Norma
Tinggi	$T > 103.19$
Sedang	$83.87 < T \leq 103.19$
Rendah	$T \leq 83.37$

Remaja yang memiliki skor dibawah rata-rata maka akan masuk kategori rendah, remaja yang memiliki skor rata-rata masuk kategori sedang dan remaja yang memiliki skor diatas rata-rata maka akan masuk kategori tinggi. Berikut ini adalah kategorisasi skala dimensi-dimensi *risk taking*:

Tabel 3.12
Norma Kategorisasi Skala Dimensi *Risk Taking*

Kategori	<i>Risk Taking Behaviour</i>	<i>Risk Taking Perception</i>
Tinggi	$T > 42.24$	$T > 67.07$
Sedang	$28.36 < T \leq 42.24$	$48.73 < T \leq 67.07$
Rendah	$T \leq 28.36$	$T < 48.73$